



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis ditempatkan sebagai redaktur divisi *online*—di Femina Group tidak menggunakan istilah *Reporter*, melainkan *Redaktur*. Penulis berkoordinasi dengan atasan langsung penulis yakni Redaktur Eksekutif *Online*, Petty Lubis, untuk tugas sehari-hari kepada dan membimbing penulis selama kerja magang di Parenting Indonesia. Sedangkan untuk liputan konferensi pers atau acara khusus, penulis berkoordinasi dengan Redaktur Eksekutif Majalah sekaligus Koordinator Liputan, Vania Rossa. Beliau juga yang menugaskan penulis untuk menulis artikel majalah Parenting Indonesia.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis ditempatkan di divisi *online* Parenting. Tanggung jawab utama penulis adalah mengemas artikel dari majalah Parenting Indonesia ke dalam bentuk artikel *online* dan menyusun status Facebook, Twitter, dan Instagram Parenting Indonesia. Penulis diberi *Time Plan Social Media* atau jadwal penaikkan status.

TABEL 3.1
TIME PLAN SOCIAL MEDIA PARENTING INDONESIA

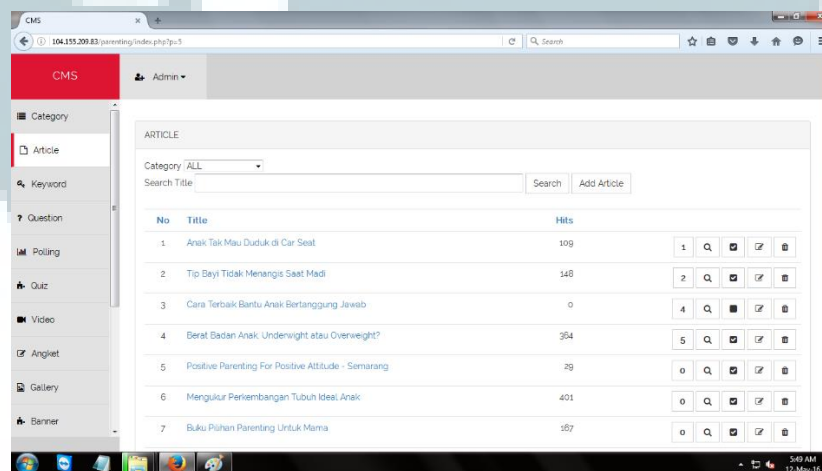
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Waktu	Sepatir Sekolah (persiapan sekolah, anak mogok sekolah, dll)	Kesehatan Anak	Tumbuh Kembang + Psikologi	Gaya Belajar (belajar callistung, hadapi ujian, dll)	Nutrition + Cooking	Me time Mama, Family + Fun	Family + Fun
07.00	Greetings	Inspiring quotes	Greetings	Inspiring quotes	Greetings	Inspiring quotes	Greetings
09.00	Link website	Link website	Link website	Link website	Link website	Link website	Link website
10.00	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo
12.00	Tips	Fakta/Studi	Tips	Fakta/Studi	Tips	Fakta/Studi	Tips
14.00	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo
15.00	Link website	Link website	Link website	Link video	Link website	Link website	Link video
16.00	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo
18.00	Sharing mama	Teruskan kalimat	Sharing mama	Teruskan kalimat	Sharing mama	Teruskan kalimat	Sharing mama
19.00	Link website	Link website	Link website	Link website	Link website	Link website	Link website
20.00	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo	Promo
21.00	Inspiring quotes Greetings	Greetings	Inspiring quotes Greetings	Greetings	Inspiring quotes Greetings	Greetings	Inspiring quotes Greetings

Sumber: Dok. Parenting Indonesia

Di setiap jam sudah tertera konten apa yang harus dinaikkan. Konten berupa quote di pagi dan malam hari, kalimat pengantar beserta link artikel online, sesi berbagi pengalaman para mama di kolom komentar, dan meneruskan kalimat yang ditentukan Parenting Indonesia. Untuk hal ini, penulis hanya diperbolehkan menyusun kontennya, dan mengirimnya ke email Redaktur Eksekutif setiap hari.

Setiap harinya, penulis wajib menaikkan minimal lima artikel online ke situs resmi Parenting Indonesia. Satu artikel di majalah bisa dikemas sekitar enam hingga tujuh artikel online. Sese kali penulis menulis artikel terkait isu-isu terkini dengan hasil riset kecil penulis. Berikut adalah tampilan situs CMS yang penulis gunakan untuk mengolah artikel di situs Parenting Indonesia, dan menyeleksi kompetisi foto setiap bulan.

GAMBAR 3.1
CMS PARENTING INDONESIA

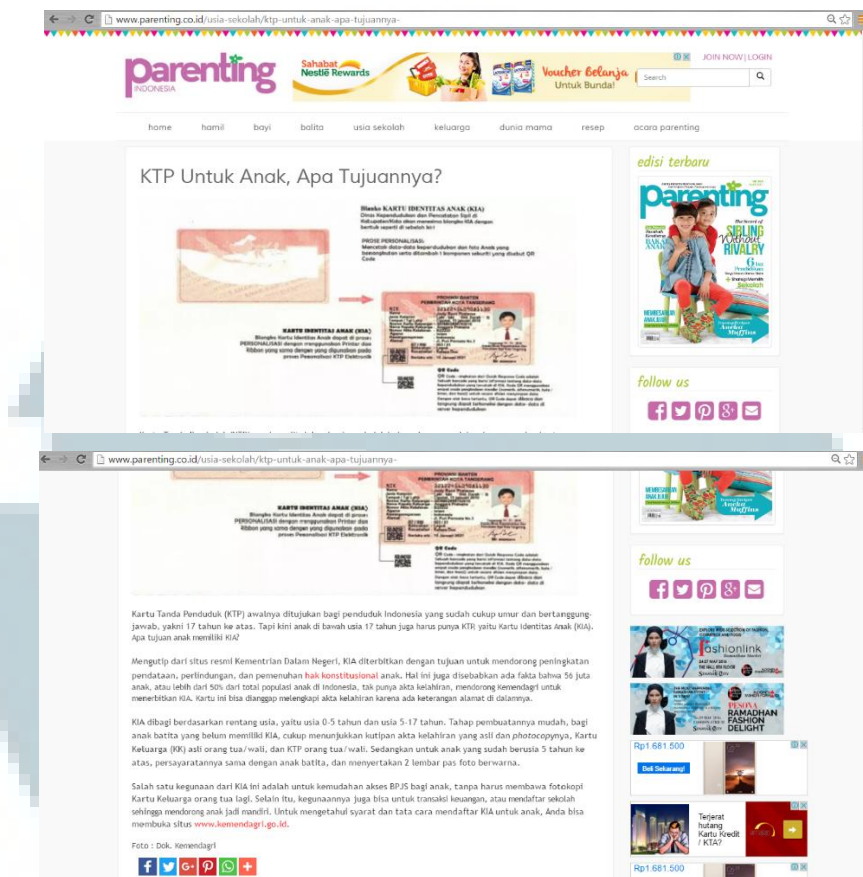


Sumber: Dok. Parenting Indonesia

Berikut adalah contoh artikel online yang penulis olah sendiri dan sudah diperbolehkan untuk naik ke situs Parenting Indonesia.

GAMBAR 3.2

ARTIKEL ONLINE PARENTING INDONESIA



Sumber: <http://www.parenting.co.id/usia-sekolah/ktp-untuk-anak-apa-tujuannya->

Artikel yang naik harus disertai foto *thumbnail* dan foto dalam teks. Untuk itu, penulis mencari foto yang sesuai dengan artikel di galeri foto Femina Group galia.feminagroup.com atau di FotoSearch. Foto-foto tersebut harus dipotong sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan. *Deadline* artikel online tidak begitu ditekan, karena artikel online yang sudah ditulis, harus diperiksa terlebih dahulu oleh Redaktur Eksekutif *Online*, Petty Lubis, barulah dinaikkan.

Penulis juga membantu proses pemotretan untuk halaman Fashion dan sampul majalah Parenting Indonesia. Tugas peneliti adalah membantu Redaktur Senior meminjam baju ke toko baju di *mall*, menyusunnya di rak gantung, menyiapkan *property* pemotretan, membantu mengganti pakaian model, dan mengembalikannya ke toko pakaian. Selama pemotretan berlangsung, penulis ditugaskan untuk memfoto dan merekam beberapa proses pemotretan yang

nantinya akan diunggah ke akun Instagram Parenting Indonesia @parentingindonesia. Berikut adalah sampul majalah Parenting Indonesia isu Mei 2016, penulis turut membantu proses pemotretan mulai dari meminjam pakaian, menyiapkannya, merekam pemotretan, hingga mengembalikannya ke toko pakaian.

GAMBAR 3.3
PEMOTRETAN SAMPUL PARENTING INDONESIA 3.6MEI 2016



Sumber: Dok. Parenting Indonesia

Tanggung jawab ketiga penulis adalah meliput konferensi pers dan acara khusus dari perusahaan—terlebih acara dari perusahaan internal dan sponsor untuk acara tahunan Parenting Indonesia dan AyahBunda. Konferensi pers nantinya akan menjadi materi untuk artikel-artikel di majalah Parenting. Berikut adalah salah satu hasil peliputan konferensi pers peluncuran biskuit Belvita Breakfast oleh Mondelez International di The Hermitage Hotel, Jakarta.

GAMBAR 3.4
PELUNCURAN BELVITA BREAKFAST



Sumber: Dok. Pribadi untuk majalah Parenting Indonesia isu Juni 2016

Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk menulis beberapa artikel untuk majalah Parenting Indonesia. Biasanya penulis menulis untuk rubrik *Baby, Kid, and Beyond* dan *News & Events*. Artikel yang murni milik penulis, biasanya menggunakan materi dari konferensi pers tentang anak dan ibu. Materi juga sesekali disadur dari situs Parenting.com, tergantung penugasan dari Redaktur Pelaksana Majalah Parenting Indonesia, Gracia Danarti. *Angle* tulisan tidak begitu difokuskan, karena biasanya topik seminar sudah fokus pada satu hal. Untuk artikel di majalah, penulis menyerahkan artikel ke Redaktur Eksekutif Majalah, Vania Rossa. *Deadline* artikel majalah tergolong santai, biasanya satu minggu sudah harus selesai.

Tabel 3.2
AKTIVITAS YANG DILAKUKAN

Minggu Ke-	Aktivitas yang dilakukan
1 (9-12 FEB 2016)	Penjelasan tentang jobdesc, CMS, galia, dan fotosearch
	Menyeleksi foto untuk bulan Februari 'Ungkapan Sayang Si Kecil' di CMS
	Mengemas artikel majalah isu Februari 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
2	Mengemas artikel dari rubrik Baby, Kid, and Beyond

(15-19 FEB 2016)	Melakukan shooting video tutorial Dream Catcher, Teropong Safari, dan Mahkota Ranting untuk situs resmi Parenting Indonesia
	Mengedit video tutorial Dream Catcher
	Memeriksa komentar, visitor's post di Facebook Page Parenting Indonesia
	Mengemas artikel majalah isu Februari 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
3 (22-26 FEB 2016)	Menyadur artikel 'Shaming Parents' dari website www.parenting.com untuk majalah isu April 2016
	Merekam pemotretan rubrik fashion untuk isu April 2016 untuk Instagram Parenting Indonesia
	Mengemas artikel majalah isu Februari 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
4 (29 FEB-4 MAR 2016)	Menulis artikel online 'KTP untuk Anak'
	Meliput konferensi pers 'Gerakan Bersama Melawan Demam Berdarah' oleh IDAI di Hotel JW Marriott, Jakarta
	Merekam pemotretan sampul isu April 2016 untuk Instagram Parenting Indonesia
	Menyeleksi foto pemenang tiket Kung Fu Panda 3 di Twitter dan Instagram Parenting Indonesia
	Mengemas artikel majalah isu Februari 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
5 (7-13 MAR 2016)	Menyadur artikel 'Kids Can Sue Parents for Shaming Online' dari www.dailymail.co.uk untuk isu April 2016
	Membantu pemotretan rubrik Let's Eat untuk isu April 2016
	Briefing pembagian tugas untuk acara Jakarta Kids Festival
	Menulis artikel online tentang infeksi ginjal pada anak
	Menulis artikel online tentang fase kritis DBD pada anak
	Meliput dua seminar di acara Jakarta Kids Festival
	Mengemas artikel majalah isu Maret 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
6 (14-19 MAR 2016)	Meliput konferensi pers 'Indonesian Hydration & Health Conference' oleh PERNEFRI dan Danone Aqua di Hotel JW Marriot, Jakarta
	Menulis 'Kesehatan Ginjal pada Anak', 'Kolaborasi

	Sirkus dan Teater Musikal', dan 'Meningkatkan Pengetahuan Hidrasi Tubuh Sejak Dini' untuk rubrik News&Events isu April 2016
	Meliput acara ulang tahun Fun Science di Kidspace, Jakarta
	Mengemas artikel majalah isu Maret 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
7 (21-25 MAR 2016)	Menulis 'Menjadi Agen Penyelamat Bumi' di rubrik News&Events isu Mei 2016
	Meliput konferensi pers Epilepsi: Saya Pasti Bisa! Oleh Yayasan Epilepsi Indonesia di Hotel Le Meridien, Jakarta
	Mengemas artikel majalah isu Maret 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
8 (28 MAR-1 APR 2016)	Meliput acara Parenting Goes to School 'Positive Parenting for Positive Attitude' di Bumi Bambini Children Centre (memfoto, merekam, melakukan live tweet)
	Mengemas artikel majalah isu Maret 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
9 (4-8 APR 2016)	Menulis hasil peliputan Parenting Goes to School untuk isu Juni 2016
	Merekam pemotretan rubrik Fashion isu Mei 2016 untuk Instagram Parenting Indonesia
	Mengemas artikel majalah isu April 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
10 (11-15 APR 2016)	Merekam pemotretan sampul isu Juni 2016
	Meliput peluncuran empat wahana otomotif Kidzania di Pacific Place
	Menulis 'Belajar Otomotif di Kidzania' untuk rubrik News&Events isu Mei 2016
	Menyeleksi foto untuk bulan Maret dengan tema 'Big Laugh' lewat CMS
	Mengemas artikel majalah isu April 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
11 (18-22 APR 2016)	Meliput peluncuran biskuit 'Belvita Breakfast' oleh Mondelez Indonesia di The Hermitage Hotel, Jakarta

	Menulis artikel ‘Penanganan Bayi Penyandang Epilepsi’ untuk rubrik Baby, Kid, and Beyond isu Mei 2016
	Meliput peluncuran aplikasi Ruangguru di Tebet Raya
	Mengemas artikel majalah isu April 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
12 (25-29 APR 2016)	Menyeleksi foto bulan November 2015 dengan tema ‘Aku Siap Sekolah lewat CMS
	Mengedit video tutorial Teropong Safari
	Meliput peluncuran aplikasi Pandawa Care oleh KPAI di Kantor KPAI
	Merekam pemotretan sampul isu Juli 2016 untuk Instagram Parenting Indonesia
	Meliput seminar Stimulasi Bayi dan popok Merries di RSU Bunda, Jakarta
	Menyadur artikel ‘When Kids Want Dicipline’ dari www.parenting.com untuk isu Juni 2016
	Mengemas artikel majalah isu April 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu
13 (2-4 MEI 2016)	Mengedit video tutorial Mahkota Ranting
	Menulis hasil peliputan Belvita Breakfast, aplikasi Ruangguru, dan aplikasi Pandawa Care untuk rubrik News&Events isu Juni 2016
	Mengemas artikel majalah isu April 2016 menjadi artikel online lewat CMS
	Membuat konten status untuk akun media sosial Parenting Indonesia untuk seminggu

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dalam melakukan praktik kerja magang di Parenting Indonesia, baik di media cetak maupun media *online*, tentu proses pelaksanaannya harus melewati lima tahap berikut (Ronald Buel dalam Ishwara, 2011, h. 119):

- 1) Penugasan (*data assignment*): yang menentukan apa yang layak diliput dan mengapa?
- 2) Pengumpulan data (*data collecting*): yang menentukan bila informasi yang dikumpulkan itu cukup?
- 3) Evaluasi (*data evaluation*): yang menentukan apa yang penting untuk dimasukkan dalam berita?

- 4) Penulisan (*data writing*): yang menentukan kata-kata apa yang perlu digunakan?
- 5) Penyuntingan (*data editing*): yang menentukan berita mana yang perlu diberikan judul yang besar dan dimuat di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, cerita mana yang perlu diubah.

3.3.1.1 Tahap Penugasan Berita

Dalam menulis artikel majalah Parenting Indonesia, Redaktur Pelaksana akan menentukan tugas penulis lewat rapat redaksi, dan kemudian disampaikan lewat Redaktur Eksekutif online. Namun ada kalanya penulis bertanya langsung kepada Redaktur Pelaksana untuk tugas menulis artikel majalah, bila tidak ada kejelasan dari Redaktur Eksekutif.

3.3.1.2 Tahap Pengumpulan dan Evaluasi Informasi

Ada beberapa petunjuk yang dapat membantu pengumpulan informasi seperti yang dijelaskan oleh Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (Ishwara, 2011, h. 92) yaitu sebagai berikut:

- 1) observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita,
- 2) proses wawancara,
- 3) pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan
- 4) partisipasi dalam peristiwa.

Pada kenyataannya, penulis tidak selalu melakukan keempat langkah tersebut. Ada kalanya penulis meliput konferensi pers tidak perlu mewawancarai narasumber karena penjelasan materi dari pembicara di konferensi sudah cukup untuk artikel majalah maupun *online*. Sebagai contoh, berikut adalah artikel *online* di kanal Balita pada bulan Maret 2016 yang penulis tulis tanpa mewawancarai narasumber.

GAMBAR 3.5

ARTIKEL ONLINE TANPA WAWANCARA NARASUMBER



Sumber: www.parenting.co.id/balita/pgk-membunuh-perlahan-tanpa-diketahui

Materi artikel *online* ini diperoleh dari konferensi pers Peringatan Hari Ginjal Sedunia (*World Kidney Day*) yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) bersama Danone AQUA pada tanggal 10 Maret 2016. Materi disampaikan oleh Ketua PERNEFRI, dr. Dharmeizar, Sp.PD-KGH, tentang penyebab penyakit ginjal kronik yang banyak menyerang anak-anak. Sedangkan untuk majalah, acara ini hanya dimuat dalam rubrik *News & Events* isu April 2016.

3.3.1.3 Tahap Penulisan

Dalam proses penulisan *feature* untuk majalah maupun *online*, penulis menggunakan empat pola penulisan *feature* sebagai panduan (Ishwara, 2011, h. 149):

- 1) Pembukaan yang dirancang untuk menarik perhatian pembaca.
- 2) Gambaran umum tentang tema cerita. Bagian ini disebut paragraf inti; bisa singkat dan eksplisit, bisa juga terdiri beberapa paragraf.
- 3) Dua atau lebih butir pendukung dari tema cerita. Bagian ini adalah tubuh dari artikel.
- 4) Penutup yang kuat. Jika *feature* ditulis dengan baik, pembaca akan membaca sampai akhir cerita.

Pembuka (*lead*) kadang dianggap sama dengan paragraf inti, kadang juga tidak. *Lead* adalah pembuka cerita, suatu janji kepada pembaca mengenai apa yang akan datang. *Lead* yang digunakan untuk penulisan *feature* adalah pembuka halus, cenderung menyenangkan untuk ditulis dan dibaca, tetapi bisa juga menyulitkan dan menjengkelkan pembaca bila tidak bisa segera mencapai inti masalah atau fokus cerita. Berikut adalah jenis-jenis pembuka halus untuk penulisan *feature*:

- a) Anekdot (*anecdotal lead*) adalah pembuka halus yang dimulai dengan seseorang yang berbagi masalah dengan orang lain. Hal ini dilakukan karena unsur *human interest* pada dasarnya menarik perhatian.
- b) Deskripsi adalah pembuka yang menggambarkan seseorang, tempat, atau peristiwa.
- c) Narasi adalah pembuka dengan gaya bercerita yang menceritakan peristiwa dengan cara yang dramatis seperti alur cerita sebuah novel, sehingga pembaca bisa merasakan seperti menyaksikan sendiri peristiwa itu (Ishwara, 2011, h. 154).

Sebagai contoh, berikut adalah artikel *online* yang penulis sadur dari www.parenting.com dan sudah dimuat dalam rubrik *Features* isu Juni 2016.

GAMBAR 3.6
CONTOH LEAD & PARAGRAF INTI ISU JUNI 2016

Si Kecil Belajar Disiplin

PARAGRAF INTI → Tidak bermaksud untuk nakal, namun ada kalanya si kecil butuh bimbingan Anda atas perilakunya. Ini saat yang tepat untuk Anda turun tangan mengajarkannya disiplin.

ANECDOTAL LEAD → Pernahkah Anda mendengar si kecil berkata, "Ma, kapan aku dihukum ke kamar?" Tentu saja tidak pernah, karena, makna 'disiplin' tidaklah sama dengan 'hukuman'. Bentuk disiplin yang benar adalah mengajarkannya cara bersikap sopan dan santun baik di rumah maupun di muka umum. Peraturan yang jelas—dan juga konsistensi Anda mematuinya—dibutuhkan si kecil untuk merasa aman. Kapan saja Anda harus bertindak?

Ketika si kecil rewel sebelum tidur malam
Alasan: Si kecil tidak berniat menyudahi kegiatan yang menyenangkan demi kesehatannya (tidur cukup). Padahal, tubuhnya menuntut jam tidur yang lebih. Sesungguhnya, si kecil ingin Anda mengajarkannya untuk bisa relaks menjelang tidur setiap malam.

Tantrum di tempat umum
Alasan: Memang menyebabkan melihat si kecil tantrum di tempat umum. Tapi, bukan itu poinnya, Ma. Si kecil kurang mampu mengontrol keinginannya. Contoh, bila si kecil ingin dibelikan camilan ketika berada di supermarket, dan Anda menolak permintaannya, sesungguhnya ia tidak tahu

tidak senang mereka mencorat-coret tembok rumah.

menggambar perasaannya—atau kalau memungkinkan, katakan padanya bahwa perilakunya tadi tidak baik. Anda bisa katakan padanya, "Sepertinya kamu lelah bermain dengan yang itu. Coba yang lain, yuk." Atau paku si kecil dan ajak ia baca buku cerita bersama.

Bila si kecil memukul kepala temannya dengan boneka, cukup katakan "Kita tidak diciptakan Tuhan untuk menyakiti orang lain, ya." Bila Anda sedang berada di rumah teman Anda dan hendak pulang, jangan mengurusi si kecil. Ingat, si kecil meniru Anda. Kalau perilakunya tidak bisa dikontrol, sudah saatnya pulang. Bisa saja si kecil merasa lega bisa kembali ke rumah dengan mainan dan rutinitasnya.

Melanggar aturan bersama teman
Alasan: Tidak semua anak kecil sanggup menolak ajakan temannya berbuat onar di rumah. Mereka butuh sosok Anda untuk mengikuti peraturan di rumah. Bila umurnya sudah 5 tahun, si kecil bisa menggunakan Anda sebagai alasan untuk menolak paksaan temannya. Contoh: "Itu melanggar aturan, mamaku akan menyuruh kita

membersihkannya." Ini saat yang tepat untuk Anda mengajari si kecil cara menghadapi tekanan dalam lingkungan bermainnya, sehingga nantinya ia akan sanggup menghadapi tekanan yang lebih tinggi.

Tindakan: Kalau sudah telanjur mencoret tembok, ajak si kecil dan temannya bicara. Duduklah di hadapan mereka, sampaikan pada mereka dengan tenang, bahwa Anda tidak senang mereka mencorat-coret tembok rumah. "Di mana sebaiknya kita menggambar menggunakan krayon? Apakah tembok sama dengan kertas? Apa yang bisa kamu lakukan terhadap tembok ini?" Setelahnya, keluarkan alat pembersih tembok dan ajari mereka cara membersihkannya. "Bila Anda bisa mengatasi situasi dengan baik, mereka cenderung bisa lebih menjaga sikap setelahnya," jelas Pantley.*

TIDAK MENGGUNAKAN KALIMAT PENUTUP
Diterjemahkan oleh Hanna Manurung dari artikel *When Kids Want Discipline* di www.parenting.com

parenting.co.id juni 2016 **113**

Sumber: Dok. Parenting Indonesia

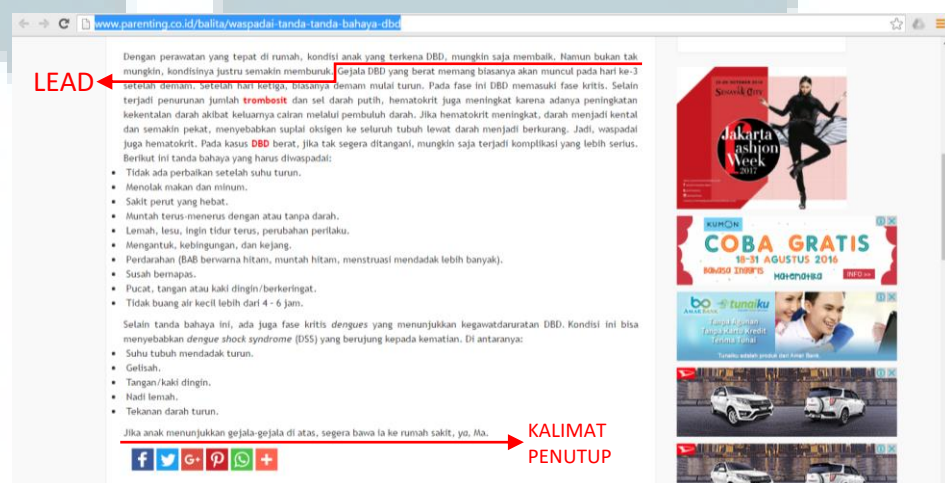
Dalam artikel ini, penulis menggunakan pembuka anekdot, yaitu membuka tulisan dengan berbagi pengalaman saat mengajarkan disiplin pada anak. Paragraf inti menjelaskan inti dari tindakan disiplin yang harus para Mama lakukan ketika menghadapi tingkah laku anak. Sedikit

berbeda dengan urutan penulisan *feature*, paragraf inti disebut sebagai *synopsis* atau kalimat penjelas untuk judul artikel. Hal ini merupakan ciri khas Parenting Indonesia untuk menarik perhatian pembaca. Penulis tidak menggunakan kalimat penutup (*ending*) karena kalimat terakhir di paragraf terakhir adalah kalimat langsung dari pakar psikologi anak, yang penulis yakin sudah cukup meyakinkan para Mama.

Lain halnya dengan menulis artikel *online*, dalam artikel ‘Waspada Tanda-tanda Bahaya DBD’ dalam kanal Balita pada bulan Maret 2016, penulis hanya menggunakan pembuka (*lead*) tanpa paragraf oleh karena sifat artikel *online* yang singkat, padat, dan jelas. Sebaliknya, penulis menggunakan kalimat penutup untuk mempertahankan sisi interaktif Parenting Indonesia.

GAMBAR 3.7

CONTOH LEAD DAN ENDING ARTIKEL ONLINE



Sumber: www.parenting.co.id/balita/waspada-tanda-tanda-bahaya-dbd

3.3.1.4 Tahap Penyuntingan

Tahap penyuntingan (*editing*) untuk artikel majalah dilakukan oleh Redaktur Eksekutif majalah, Vania Larasati, dan untuk artikel online oleh Redaktur Eksekutif online, Petty Lubis. Pilihan kata yang penulis gunakan seringkali diganti dengan kalimat yang lebih akrab dengan pembaca, yaitu para ibu rumah tangga.

Berikut adalah contoh artikel untuk rubric *Baby, Kid, and Beyond* isu Mei 2016 sebelum disunting oleh Redaktur Eksekutif:

Penanganan Bayi Penyandang Epilepsi

Epilepsi adalah satu dari empat gangguan saraf yang menyerang manusia, dengan ciri khas serangan kejang-kejang berulang kali selama bertahun-tahun. Ketua Yayasan Epilepsi Indonesia, **dr. Irawaty Hawari, Sp.S.**, menjelaskan bahwa pada suatu serangan epilepsi, terjadi aktivitas atau cetusan listrik abnormal di otak, dalam bentuk serangan kejang-kejang atau perubahan tingkah laku, perubahan kesadaran, dan perubahan lain yang hilang-timbul. Gangguan listrik di otak tersebut dapat disebabkan antara lain oleh kerusakan jaringan, seperti tumor otak, cedera kepala, atau gejala sisa dari infeksi otak (meningitis, encephalitis), gangguan pembuluh darah otak (stroke), cacat lahir, dan kelainan genetika. Sedangkan sejauh ini, sebanyak 30% kasus epilepsi tidak diketahui penyebabnya.

Penyakit epilepsi tidak mengenal batasan usia, oleh karena itu, perlu Anda waspada bila menemukan gejala-gejala epilepsi pada bayi berupa kejang otot, hilang kesadaran, sering memukul-mukul atau meremas bibirnya sendiri. Kejang pada bayi biasanya lebih cepat mereda, tapi bisa kembali kambuh pada masa kanak-kanak atau dewasa mendatang.

Epilepsi tidak dapat diprediksi serangannya, dan apabila tidak ditangani lebih lanjut, dapat memicu penyakit lain. Ada beberapa alternatif pengobatan pada penyakit epilepsi yaitu:

- Terapi obat antiepileptic atau antikonvulsan untuk menghambat cetusan listrik dalam otak,
- Stimulasi syaraf otak dapat dilakukan untuk serangan yang sulit dikontrol dan bila obat-obatan tidak mempan,
- Diet katogenik yaitu diet yang fokus pada makanan tinggi lemak dan tinggi karbohidrat, dan
- Operasi. Operasi dapat dilakukan bila bagian depan otak (Lobus temporal) yang diserang.

Untuk meminimalisir potensi serangan yang tak terduga, Anda dapat melakukan beberapa tes/scan pada otak bayi setelah kelahirannya seperti; *Electroencephalogram (EEG)* untuk mengetahui ketidaknormalan gelombang listrik di otak bayi, *Magnetic Resonance Imaging (MRI)* untuk mengetahui kelainan struktur otak anak. Namun, sebelum dokter memutuskan pengobatan mana yang akan dipilih, dokter akan mendiagnosis terlebih dahulu jenis epilepsinya apa.

Yang perlu Anda cermati betul-betul dari bayi yang baru lahir adalah penyebab kejang yang tidak diketahui. Jika penyebab kejang diketahui, dokter akan lebih mampu membuat prediksi tentang perkembangan bayi selanjutnya. Bahkan jika penyebabnya tidak dapat ditemukan, dan semua tes diagnostik menyatakan bayi Anda 'normal', ada kemungkinan bayi Anda akan tumbuh secara normal.

Berikut adalah artikel yang sudah naik cetak:

GAMBAR 3.8 ARTIKEL FEATURE SESUDAH DISUNTING



Sumber: Dok. Parenting Indonesia

Berikut adalah contoh artikel *online* yang berjudul Kenali Fase Kritis DBD Pada Anak, yang diunggah pada bulan Maret 2016, sebelum diedit oleh Redaktur Eksekutif *Online*:

Kenali Fase Kritis DBD Pada Anak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang disebarkan melalui gigitan nyamuk betina Aedes aegypti--yang sudah terinfeksi virus dengue. (Sumber: World Health Organization, Fact Sheet No. 117)

Infeksi virus dengue pada manusia terbagi menjadi dua jenis; Demam Dengue (RINGAN) yang diikuti pendarah ataupun tidak, dan Demam Berdarah Dengue (BERAT) yang diikuti dengan sindrom syok dengue ataupun tidak.

Satu hal yang perlu Anda ingat, semua orang yang mengalami DBD akan melewati fase kritis. Fase kritis adalah di mana suhu badan naik-turun, dehidrasi (oleh karena asupan cairan dan jumlah urin sedikit), dan hasil laboratorium yang menunjukkan jumlah trombosit (sel darah merah) rendah.

Berikut adalah tanda-tanda bila anak mengalami fase kritis:

- > Suhu tubuh mendadak turun*
- > Gelisah*
- > Tangan dan kakinya mendingin*
- > Detak nadinya melemah*
- > Tekanan darahnya menurun*

Bila Anda menemukan hal ini pada anak, segera bawa ke rumah sakit untuk dirawat.

Berikut adalah artikel yang sudah disetujui dan dinaikkan ke www.parenting.co.id dalam kanal Balita:

UMMN

GAMBAR 3.9
ARTIKEL ONLINE SESUDAH DISUNTING



Sumber: www.parenting.co.id/balita/kenali-fase-kritis-dbd-pada-anak

3.3.3 Kendala yang Ditemukan

Kendala yang penulis temui selama tiga bulan melakukan kerja magang di Parenting Indonesia adalah:

1) Tugas yang berlebih harus diselesaikan dalam satu hari, sedangkan tidak ada koordinasi dari redaksi dan pembimbing lapangan untuk prioritas tugas. Penulis beberapa kali ditugaskan untuk membantu proses pemotretan sampel di saat penulis harus menyelesaikan artikel online dan produksi video tutorial. Penulis juga harus meliput konferensi pers di saat penulis ditugaskan untuk mengunggah minimal lima artikel online dalam satu hari.

3.3.4 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala yang penulis alami dan bisa memberikan performa terbaik, penulis menanyakan pembimbing lapangan penulis tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Bila penulis tidak berhasil menyelesaikannya dalam satu hari, penulis menanyakan keputusan dari pembimbing lapangan. Penulis juga berusaha untuk fokus selama mengerjakan tugas agar cepat selesai sehingga tugas lainnya tidak menumpuk.